

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam Pembangunan Negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam batas-batas tertentu keadaan pendidikan di suatu negara, merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat negara tersebut. Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi, toleransi dan terbuka (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri. Selalu ada hal yang mendorong ke arah tujuan tertentu. Hal ini mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Perbedaan dalam bidang pendidikan, keluarga, strata sosial ataupun ekonomi sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama.

Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar pembangunan pola pikir. Pemerintah dan masyarakat pun memberi perhatian besar pada bidang pendidikan, seperti memberikan bantuan berupa dana BOS (Bantuan

Operasional Sekolah) yang bertujuan meningkatkan pendidikan dan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang diperuntukkan kepada siswa-siswa miskin. BOS digunakan untuk memberi subsidi kepada siswa yang kurang mampu sehingga dapat mengurangi iuran yang dibebankan kepada orang tua, senilai dana BOS yang diterima sekolah.

Meskipun sudah ada bantuan yang diberikan pemerintah, tetapi masih terdapat anak-anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan atau perlengkapan sekolah bahkan untuk membiayai sekolah itu sendiri. Selain itu, bantuan yang diberikan pemerintah hanya berupa potongan biaya seperti biaya SPP, biaya ujian dan lain sebagainya, bukan memberikan bantuan berupa seragam, tas, buku serta perlengkapan lainnya. Padahal, keluarga yang tidak mampu tersebut sangat membutuhkan perlengkapan-perengkapan sekolah untuk anaknya tetapi tidak mampu untuk memenuhinya. Keluarga yang status ekonominya tergolong miskin sulit untuk menyekolahkan anaknya, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih mengalami kesulitan. Hal itu menyebabkan banyak anak-anak yang terancam berhenti sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat jurang pemisah antara masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas dengan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah dalam hal perolehan pendidikan. Namun hal yang berkembang di masyarakat khususnya di desa, masih banyak pola pikir masyarakat yang memandang pendidikan tidak terlalu penting untuk masa depan mereka, hal ini diperkuat oleh hasil observasi

penulis mengenai data jumlah status pendidikan anak usia sekolah di Dusun I Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data jumlah status pendidikan anak usia sekolah di Dusun I Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan

No	Jenis Kelamin	Status Pendidikan Yang Sekolah dan Tidak Sekolah	
		Tidak Sekolah	Sekolah
1	Laki-laki	31	79
2	Perempuan	38	104

Sumber: Monografi Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan adanya anak usia sekolah yang tidak sekolah dikarenakan putus sekolah dan tidak sekolah sama sekali. Walaupun adanya bantuan pemerintah belum mampu meratakan pendidikan, khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga masih ada yang tidak sekolah dan putus sekolah hanya karena tidak bisa memenuhi perlengkapan sekolah. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu ada bantuan dan kepedulian masyarakat terhadap keluarga-keluarga di sekitar mereka yang membutuhkan. Namun hal yang berkembang di masyarakat khususnya di desa, masih banyak pola pikir masyarakat yang memandang pendidikan tidak terlalu penting untuk masa depan mereka.

Sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang, yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, dan sistem kepercayaan atau keyakinan. Pola pikir seseorang yang berasal dari keluarga

yang sarat dengan sistem nilai positif, dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak atau kurang membangun sistem nilainya. Pendidikan adalah solusi terbaik untuk membentuk pola pikir yang unggul. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Lingkungan keluarga dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan
2. Pergaulan dengan masyarakat dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan
3. Pendidikan dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan
4. Sistem kepercayaan (*belief system*) dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan
5. Pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai faktor intern dan ekstern yang berpengaruh pada pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara baik disekolah maupun dimasyarakat, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yaitu sebagai bahan masukan bagi para pengajar dan pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup ilmu

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014 termasuk kajian bidang ilmu atau pengetahuan PKn, khususnya dimensi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

2. Ruang lingkup subyek penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014: subyek penelitian masyarakat Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

3. Ruang lingkup obyek penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014: obyek byek penelitian terdiri dari lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, sistem kepercayaan (*belief system*) dan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 08 Oktober 2014 sampai dengan selesai.